

Dampak serangan bom bali 12 oktober 2002 pada bursa efek jakarta ditinjau dari sisi abnormal return, volume activity dan value at risk

Mastrialdi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20461032&lokasi=lokal>

Abstrak

Ada dua jenis resiko yang mempengaruhi kinerja dari perusahaan, yaitu resiko yang disebabkan oleh aktifitas bisnis dan resiko yang disebabkan oleh aktifitas yang bukan karena aktifitas bisnis. Dimana resiko yang bukan karena aktifitas bisnis tersebut bisa berupa event risk maupun financial risk.

Penelitian kali ini merupakan penelitian yang membahas resiko yang diakibatkan oleh event risk, yang dalam hal ini berupa disaster risk, yaitu peristiwa peledakan bom di Bali pada tanggal 12 oktober 2002. Penelitian ini berbentuk event study. Dimana metodologi yang digunakan adalah dengan melakukan analisa deskriptif terhadap seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Jakarta dan membandingkannya antara periode estimasi, pre-event dan post-event. Kemudian dihitung abnormal return dari masing-masing sektor dan dilanjutkan dengan menghitung VaR dari masing-masing sektor tersebut selama periode estimasi, pre-event maupun post-event, dimana tujuannya adalah untuk melihat sektor-sektor yang mengalami peningkatan VaR yang paling tinggi dari seluruh sektor tersebut. Langkah terakhir adalah melakukan pengujian antara rata-rata return periode pre-event dengan post-event dan pengujian varian dari kedua periode tersebut.

Penulis juga melakukan penelitian terhadap volume perdagangan. Dimana volume perdagangan ini dikelompokkan kepada dua besaran yaitu aktifitas perdagangan penjualan (sell) maupun pembelian (buy) yang dilakukan oleh investor domestik maupun aktifitas perdagangan yang dilakukan oleh investor asing. Tujuan dari penelitian volume perdagangan ini adalah untuk melihat pola reaksi daripada investor terhadap kejadian peledakan bom di Bali pada tanggal 12 oktober 2002 tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan sektor yang mengalami peningkatan VaR adalah sektor Manufacture yang VaR nya meningkat sebesar 3,66 kali lebih besar jika dibandingkan dengan VaR sebelum kejadian tersebut. Diikuti oleh sektor Trade, Services & Investment yang merupakan sektor dari subsektor pariwisata yang diperkirakan mengalami peningkatan VaR yang paling tinggi, justru berada dibawah sektor Manufacture, dimana peningkatan VaR dari sektor ini adalah sebesar 3,61 kali lebih besar jika dibandingkan dengan VaR sebelum kejadian tersebut. Selanjutnya diikuti oleh sektor Consumer Goods Industry yang mengalami peningkatan VaR mencapai 3,43 kali.

Jika dilihat dari VaR masing-masing sektor setelah kejadian peristiwa peledakan bom di Bali tersebut, sektor Infrastructure, Utility & Transportasi-lah yang mempunyai VaR tertinggi yaitu sebesar 10,69%. Sedangkan sektor Manufacture berada di urutan ke 10 dengan VaR sebesar 5,41%. Masih lebih baik daripada sektor Trade, Services & Investment yang mempunyai VaR sebesar 6,02% dan berada di urutan ke 8 dari 13 sektor yang diteliti.

Dengan melakukan uji hipotesa terhadap rata-rata return sebelum dan sesudah peristiwa, dihasilkan nilai t_0 untuk semua sektor berada pada area H_0 (Accept H_0) yang berarti tidak ada perbedaan antara rata-rata return periode pre-event dengan periode post-event. Sedangkan kalau dilakukan pengujian hipotesa terhadap varian dari seluruh sektor antara sebelum dan setelah peristiwa diketahui hanya 3(tiga) sektor yang menghasilkan nilai F_0 yang berada diluar area H_0 (Reject H_0) yang berarti terdapat perbedaan varian antara pre-event dengan post-event. Adapun sektor-sektor tersebut adalah Sektor Manufacture, Sektor Trade, Service & Investment serta sektor Consumer Goods Industry.

Berdasarkan penelitian terhadap volume perdagangan yang dilakukan oleh investor domestik maupun investor asing terhadap transaksi pembelian (buy) maupun transaksi penjualan (sell), diketahui investor asing melakukan transaksi penjualan justru sebelum peristiwa peledakan born di Bali tersebut yaitu pada $t-6$ sebesar 31,9 kali lebih besar daripada transaksi perdagangan hari sebelumnya. Sedangkan setelah terjadinya peristiwa peledakan born tersebut, investor asing malah melakukan pembelian terhadap saham di Bursa Efek Jakarta. Dimana peningkatan transaksi pembelian tersebut terjadi pada $t+8$ yaitu sebesar 245,6 kali lebih besar jika dibandingkan dengan transaksi pembelian yang dilakukan investor asing pada hari sebelumnya. Untuk investor domestik, masih berlaku teori bad news akan meningkatkan transaksi penjualan dan good news akan meningkatkan transaksi pembelian. Dimana transaksi penjualan untuk investor domestik mengalami peningkatan hampir 2 kali lipat pada $t+ 1$.